

**Pengaruh Pengalaman, Komitmen Profesi, *Locus of Control* dan Independensi Terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit**

**Amanda Intan Puspitasari<sup>1</sup>, Muhammad Abdul Aris<sup>2</sup>**  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
b200200286@student.ums.ac.id<sup>1</sup>, maa241@ums.ac.id<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the influence of experience, professional commitment, locus of control and independence on the behavior of auditors in audit conflict situations. This study includes quantitative research with primary data types. Source data obtained from the filling of questionnaires. The population in this study are auditors who work at the public accounting firm (KAP) in Yogyakarta and Surakarta. Sampling technique performed in the study is to use convenience sampling, and the final result obtained a sample of 49 respondents. The results of the study can be concluded that the auditor's experience, professional commitment, and independence does not affect the behavior of auditors in audit conflict situations, while the locus of control affects the behavior of auditors in audit conflict situations.*

**Keywords:** *Experience, professional commitment, locus of control, Independence, auditor behavior in audit conflict situations*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengalaman, komitmen profesi, *locus of control* dan independensi terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan jenis data primer. Sumber data diperoleh dari pengisian kuesioner. Populasi pada penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta dan Surakarta. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian adalah dengan menggunakan *convenience sampling*, dan hasil akhir diperoleh sampel 49 responden. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengalaman auditor, komitmen profesi, dan independensi tidak berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit, sedangkan *locus of control* berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit.

**Kata kunci:** *Pengalaman, komitmen profesi, locus of control, independensi, perilaku auditor dalam situasi konflik audit*

**PENDAHULUAN**

Perkembangan dunia bisnis saat ini yang semakin pesat dapat meningkatkan persaingan antar perusahaan dan masalah yang dihadapi semakin kompleks. Hal ini membuat informasi akuntansi semakin diperlukan, khususnya bagi akuntan publik. Profesi akuntan publik diperlukan dalam melaksanakan proses audit guna untuk memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan serta agar tidak memberikan informasi yang salah dan menyesatkan bagi masyarakat serta pengguna laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan informasi penting yang dipublikasikan oleh suatu lembaga atau perusahaan guna untuk memberikan kepercayaan kepada para pemangku kepentingan bahwa sektor ini berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuannya. Informasi yang diberikan harus benar-benar menggambarkan apa yang sebenarnya terjadi dalam operasional lembaga atau perusahaan. Hal ini dikarenakan laporan keuangan merupakan satu kesatuan dalam pengambilan keputusan di lembaga atau perusahaan tersebut.

Menurut UU Akuntan Publik No. 5 Tahun 2011, Akuntan Publik merupakan seseorang yang telah memiliki izin untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang tersebut. Akuntan publik merupakan tenaga profesional yang berdasarkan pada kepercayaan masyarakat dan pengguna laporan keuangan untuk memberikan jasa profesionalnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut (Ningtyas & Aris, 2018) Akuntan publik atau auditor independen mempunyai kedudukan yang strategis sebagai pihak ketiga di lingkungan perusahaan klien ketika bertugas mengaudit laporan keuangan perusahaan yang dikelolanya.

Pada saat ini banyak permasalahan yang muncul dalam berbagai kasus bisnis yang melibatkan seorang akuntan publik atau auditor, sorotan dan pandangan tentang profesi ini disebabkan oleh beberapa faktor termasuk praktik profesi yang tidak sesuai dengan standar akuntansi dan bahkan etika itu sendiri yang akan berdampak buruk pada perilaku auditor, artinya untuk mendapatkan hasil audit yang baik auditor harus mematuhi standar akuntansi yang berlaku dan mematuhi aturan etika dan perilaku untuk bertindak sebagai auditor. Fenomena dalam bidang jasa seperti adanya konflik antara auditor dengan klien seperti ini lazim terjadi pada Kantor Akuntan Publik (KAP).

Pekerjaan seorang auditor profesional harus dilakukan dengan sikap profesionalisme yang harus dilaksanakan sepenuhnya berdasarkan standar etika profesi yang normal dan mapan dengan sikap profesional seorang auditor untuk mampu menahan tekanan berbeda yang disebabkan oleh dirinya sendiri atau dari luar. Karena auditor memiliki peran dan tanggung jawab untuk dapat mempertahankan kode etik akuntan publik, maka auditor harus mengambil keputusan tentang hasil laporan tahunan yang diaudit sesuai dengan hasil laporan, bukan berdasarkan tekanan dari beberapa pihak/klien. Artinya ketika auditor menyajikan hasil laporan keuangan, perilaku auditor memegang peranan yang sangat besar terutama ketika bereaksi terhadap suatu hal konflik audit.

Profesi auditor tidak selalu menemui kemudahan dalam melaksanakan jasa auditnya. Profesi auditor juga akan berhadapan dengan dilema yang mengakibatkan seorang auditor berada pada dua pilihan yang bertentangan dan menimbulkan konflik audit. Di satu sisi auditor dalam melakukan proses audit harus memenuhi standar-standar yang telah ditentukan dan disisi lain tekanan dari klien yang meminta auditor untuk melakukan tindakan yang melanggar standar pemeriksaan, melakukan kecurangan dalam pemeriksaannya dan melakukan manipulasi data.

Dalam menjalankan peran sebagai auditor, seorang auditor sering kali harus menghadapi situasi konflik antara dirinya dengan klien, yang dapat menimbulkan dilema etika dalam diri auditor atau yang biasa disebut dengan konflik audit. Auditor

bisa mendapatkan tekanan dari klien untuk membuat keputusan yang mungkin melanggar standar audit yang pada akhirnya hal ini akan mengarah pada situasi konflik audit. Situasi tersebut terbentuk karena dalam konflik audit terdapat pihak-pihak yang berkepentingan terhadap keputusan auditor, sehingga auditor dihadapkan dengan pilihan keputusan. Konflik ini akan menjadi sebuah dilema etika ketika auditor diharuskan membuat keputusan yang menyangkut independensi dan integritasnya dengan imbalan ekonomis yang mungkin dijanjikan di sisi lainnya (Ratnawati & Budiarta, 2021)

Konflik adalah suatu proses yang dimulai bila satu pihak merasa dikecewakan dan pihak lain telah mempengaruhi secara negatif atau akan segera mempengaruhi secara negatif ke pihak lain. Menurut (SHOLIHAH, 2019) konflik merupakan suatu proses sosial antara dua orang atau lebih dan ada salah satu pihak yang dikecewakan oleh pihak lain. Seorang auditor yang bekerja pada jasa laporan keuangan mempunyai banyak konflik dalam pekerjaannya. Konflik dalam suatu audit muncul ketika auditor mengungkapkan informasi yang tidak ingin diungkapkan oleh klien kepada publik, dan konflik ini akan berkaitan dengan status independensi auditor.

Di Indonesia, masih banyak auditor yang mengalami konflik audit akibat ketidakpatuhan terhadap standar audit yang telah ditetapkan. Contoh kasus yang dicatat yaitu dalam proses *auditing*, seorang auditor akan mengalami suatu dilema ketika tidak terjadi kesepakatan dengan klien mengenai beberapa aspek dan tujuan pemeriksaan. Apabila auditor memenuhi tuntutan klien berarti akan melanggar standar pemeriksaan dan etika profesi, tetapi apabila tidak memenuhi tuntutan klien maka dikhawatirkan akan berakibat pada penghentian penugasan oleh klien (Gaol & Yunilma, 2020).

Untuk menjadikan audit yang profesional, auditor melakukan tugasnya harus dengan berpedoman dalam Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Dalam menjalankan profesinya seorang auditor diatur dalam kode etik. Namun dalam menjalankan profesinya sering kali auditor mengalami konflik dalam melakukan pekerjaannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku auditor dalam situasi konflik dalam penelitian ini adalah pengalaman auditor, komitmen profesi, *locus of control* dan independensi.

(Moch. Farhan Fadilla et al., 2022) menyatakan pengalaman seorang auditor menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku auditor dalam situasi konflik audit, yang dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan klien. Pengalaman auditor dibutuhkan sebagai faktor yang mempengaruhi perilaku auditor dalam situasi konflik audit dikarenakan auditor harus mempertanggungjawabkan informasi yang telah diberikan kepada klien atau pengguna jasa audit laporan keuangan. (Nugraha et al., 2021) menyatakan bahwa pengalaman seorang auditor menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Auditor yang memiliki pengalaman akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan sehingga dapat mengendalikan dan mengurangi situasi konflik audit. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gaol & Yunilma, 2020) dan (Demon & Aulia, 2023) yang menyatakan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit.

Komitmen profesi merupakan suatu sikap dan perilaku seseorang yang selalu berusaha untuk mencapai tujuan profesinya. Komitmen profesi memerlukan keyakinan dan kepercayaan dalam mencapai tujuan profesinya, dengan komitmen yang tinggi akan mempengaruhi sikap auditor untuk tidak melakukan penyimpangan audit. (Suhakim, 2020), (Ratnawati & Budiarta, 2021), (Demon & Aulia, 2023) dan (Masut & Safaruddin, 2019) menyatakan bahwa komitmen profesi mempengaruhi perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Namun penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gaol & Yunilma, 2020) dan (Moch. Farhan Fadilla et al., 2022) yang menyatakan bahwa komitmen profesi tidak berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit.

*Locus of control* merupakan karakteristik seseorang yang menjelaskan tingkat sejauh mana keyakinan seseorang tersebut untuk mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan terhadap apa yang telah dilakukan. (Suhakim, 2020), (Ratnawati & Budiarta, 2021) menyatakan bahwa *locus of control* mempengaruhi perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gaol & Yunilma, 2020), (Demon & Aulia, 2023), (Moch. Farhan Fadilla et al., 2022) dan (Masut & Safaruddin, 2019) yang menyatakan bahwa *locus of control* tidak berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit.

Independensi merupakan sikap yang tidak terpengaruh oleh pihak lain dan tidak dikendalikan oleh pihak lain. (Suhakim, 2020) menyatakan bahwa sikap independensi memiliki pengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi Meliana & Sapta Yuniarto, 2018) yang menyatakan bahwa independensi tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit.

### **Teori Atribusi**

Teori atribusi menjelaskan bahwa terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap atau karakteristik individu, dalam mengobservasi perilaku seorang individu, seseorang berupaya menentukan apakah perilaku tersebut dipengaruhi oleh faktor internal atau oleh faktor eksternal. Pengaruh perilaku seseorang inilah yang dapat diyakini mampu membuat seorang auditor menjalankan tugasnya dengan baik atau sebaliknya. Penulis menggunakan teori atribusi dikarenakan untuk menilai atribusi perilaku auditor dan teori atribusi ini dapat digunakan untuk mendukung penelitian yang akan diuji mengenai variabel-variabel yang dapat mempengaruhi perilaku auditor dalam situasi konflik audit.

### **Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Perilaku Auditor Dalam Situasi Konflik**

Pengalaman auditor mengacu pada kemahiran auditor dalam pengetahuan dan keterampilan dalam pekerjaannya dan dapat diukur berdasarkan masa kerja, jumlah audit, dan jenis perusahaan yang diaudit. Pengalaman auditor dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja dan pengambilan keputusan, karena auditor dapat belajar dari peristiwa masa lalu terkait dengan audit yang dilakukannya.

Auditor yang memiliki pengalaman tinggi akan lebih mudah dalam melaksanakan proses audit dan juga dapat meningkatkan kualitas tugas yang dilakukannya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Gaol & Yunilma, 2020), (Nugraha et al., 2021), (Demon & Aulia, 2023) dan (Moch. Farhan Fadilla et al., 2022) Mengenai pengaruh pengalaman auditor terhadap perilaku audit dalam situasi konflik, diperoleh hasil bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Hal ini dikarenakan auditor mempunyai pengalaman audit yang sebenarnya dan oleh karena itu tidak dapat dipengaruhi oleh klien, namun hal ini pasti berlaku dalam melaksanakan jasa profesionalnya. Auditor yang baik akan menunjukkan keahliannya dalam menyelesaikan konflik audit yang dihadapinya. Berdasarkan penjelasan di atas dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Pengalaman auditor berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit

### **Pengaruh Komitmen Profesi Terhadap Perilaku Auditor Dalam Situasi Konflik Audit**

Dalam suatu organisasi diharapkan untuk memiliki komitmen profesi. Dengan komitmen profesi yang kuat, maka akan mampu menjaga sikap dan bertindak dengan baik dalam pengambilan keputusan, seorang akuntan yang terlibat secara profesional akan lebih bertanggung jawab atas pekerjaan yang dilakukan. Seorang auditor yang memiliki komitmen profesi akan lebih konsisten dalam menjalankan tugasnya sehingga dapat menjaga integritas, independensi, dan kompetensinya sebagai auditor.

Penelitian yang dilakukan oleh (Suhakim, 2020), (Ratnawati & Budiarta, 2021), (Dewi Meliana & Saptia Yuniarto, 2018) dan (Asni et al., 2018) menyatakan bahwa komitmen profesi berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Sahla & Iryanie, 2018) tentang pengaruh komitmen profesi terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit dengan sampel kantor akuntan publik di Kalimantan Selatan, bahwa komitmen profesi berpengaruh signifikan terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Hal ini berarti bahwa dengan komitmen profesi yang tinggi auditor dapat melakukan tindakan dan dapat mengambil keputusan dengan etis dalam menjalankan tugasnya. Berdasarkan penjelasan di atas dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : Komitmen Profesi berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit

### **Pengaruh *Locus of Control* Terhadap Perilaku Auditor Dalam Situasi Konflik Audit**

Salah satu faktor yang mendasari perilaku auditor adalah sifat dan karakter yang dimiliki oleh auditor itu sendiri. Hal yang sama berlaku untuk penanganan konflik dengan *auditee*. Perilaku auditor dalam situasi konflik audit mungkin didasarkan pada alasan pribadi auditor, salah satu hal yang dapat digunakan untuk menilai kepribadian seorang auditor adalah *Locus of control*. Setiap manusia mempunyai *Locus of control* internal dan *Locus of control* eksternal, untuk *Locus of*

*control* internal dapat terjadi apabila sesuatu yang terjadi berdasarkan tindakan yang dilakukannya sendiri. Sedangkan untuk *Locus of control* eksternal terjadi apabila berasal dari faktor eksternal misalnya takdir, keberuntungan, kesempatan, kekuatan yang lain atau sesuatu yang tidak dapat diprediksi.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Suhakim, 2020), (Ratnawati & Budiarta, 2021) dan (Dewi Meliana & Sapta Yuniarto, 2018) tentang pengaruh *Locus of control* terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Asni et al., 2018) dan (Sahla & Iryanie, 2018) bahwa *Locus of control* berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Hal ini berarti *locus of control* auditor semakin baik maka perilaku auditor dalam menghadapi situasi konflik audit semakin baik. Artinya auditor yang mengalami situasi konflik berperilaku etis dalam pengambilan keputusannya. Berdasarkan penjelasan di atas dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>3</sub>: *Locus of control* berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit

### **Pengaruh Independensi Terhadap Perilaku Auditor Dalam Situasi Konflik Audit**

Independensi merupakan sikap yang harus dijaga oleh seorang auditor yaitu dengan bersikap jujur dan adil, mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi dalam memberikan pendapat, bebas dari kepentingan khusus dalam hubungannya dengan klien, dan lain-lain, berdasarkan standar audit sebagai auditor yang wajib menjaga dan menjaga kepercayaan pengguna laporan keuangan, semakin independen auditor.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Dewi Meliana & Sapta Yuniarto, 2018) tentang pengaruh independensi terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit yang menyatakan bahwa sikap independensi berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat independensi auditor maka semakin mampu auditor dalam mendeteksi kecurangan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: Independensi berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta dan Surakarta. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian adalah dengan menggunakan *convenience sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kemudahan, responden dipilih berdasarkan kesediaannya untuk berpartisipasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik wilayah Yogyakarta dan Surakarta dengan menggunakan bantuan Google Form dan disambungkan dengan *autocrat* agar lebih mudah dan cepat dalam proses pengambilan sampel.

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dengan menggunakan pernyataan yang terstruktur untuk mengumpulkan sebuah informasi dari auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta dan Surakarta sebagai responden penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menghitung skor dari setiap variabel yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang dibagikan kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta dan Surakarta.

**Tabel 1. Pengukuran Variabel**

Variabel	Indikator	Sumber Referensi
<b>Variabel Dependen</b>		
Perilaku Auditor Dalam Situasi Konflik	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Tekanan dari klien</li><li>2. Kepatuhan terhadap etika</li><li>3. Lingkungan sekitar</li><li>4. Perintah dari pimpinan</li></ol>	(Moch. Farhan Fadilla et al., 2022)
<b>Variabel Independen</b>		
Pengalaman Auditor	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Jabatan</li><li>2. Lamanya bekerja</li><li>3. Jumlah pelatihan yang diikuti</li><li>4. Jumlah klien yang ditangani</li></ol>	(Moch. Farhan Fadilla et al., 2022)
Komitmen Profesi	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Afektif</li><li>2. Normatif</li><li>3. Kontinu</li></ol>	(Moch. Farhan Fadilla et al., 2022)
<i>Locus of Control</i>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Keputusan pimpinan</li><li>2. Kemampuan pada pekerjaan</li><li>3. Keberuntungan</li><li>4. Koneksi dalam pekerjaan</li></ol>	(Moch. Farhan Fadilla et al., 2022)
Independensi	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Hubungan dengan klien</li><li>2. Tekanan dari klien</li><li>3. Independensi dalam pelaksanaan audit</li></ol>	(Hidayat, 2019)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyebaran kuesioner di 12 KAP yang berada di wilayah Yogyakarta yaitu KAP R.D Anto Widiyatmoko, KAP Agus Wahjono, KAP Kumalahadi Kuncara Sugeng Pamudji dan Rekan, KAP Mahsun Nurdiono Kukuh & Rekan, KAP Abdul Muntalib & Yunus, KAP Sudiyono & Vera, KAP Indarto Yudhika, KAP Dra. Suhartati & Rekan, KAP Sandra Pracipta, dan untuk KAP wilayah Surakarta yaitu KAP Dr. Payamta, CPA, KAP Ganung AB, KAP Djoko Sidik & Indra.

Dalam pelaksanaan penyebaran kuesioner tidak semua KAP yang telah terdaftar dapat menerima kuesioner untuk menjadi subjek penelitian, jadi hanya terdapat 12 KAP yang bersedia menerima kuesioner dan dijadikan subjek penelitian.

Dari penyebaran kuesioner tersebut mendapatkan 49 responden dari 12 KAP di wilayah Yogyakarta dan Surakarta.

**Tabel 2. Hasil Uji Statistik Descriptive**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengalaman	49	23	35	30.10	3.362
Komitmen Profesi	49	26	45	36.63	5.449
Locus of Control	49	13	45	29.78	6.687
Independensi	49	22	45	34.18	4.838
Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit	49	20	40	28.04	4.632
Valid N (listwise)	49				

Sumber: *Output SPSS, 2024*

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel Pengalaman menunjukkan nilai minimum sebesar 23, nilai *maximum* sebesar 35, nilai rata-rata sebesar 30.10 dan untuk nilai standar deviasi sebesar 3.362.

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel Komitmen Profesi menunjukkan nilai minimum sebesar 26, nilai *maximum* sebesar 45, nilai rata-rata sebesar 36.63 dan untuk nilai standar deviasi sebesar 5.449.

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel *Locus Of Control* menunjukkan nilai minimum sebesar 13, nilai *maximum* sebesar 45, nilai rata-rata sebesar 29.78 dan untuk nilai standar deviasi sebesar 6.687.

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel Independensi menunjukkan nilai minimum sebesar 22, nilai *maximum* sebesar 45, nilai rata-rata sebesar 34.18 dan untuk nilai standar deviasi sebesar 4.838.

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit menunjukkan nilai minimum 20, nilai *maximum* 40, nilai rata-rata 28.04 dan untuk nilai standar deviasi sebesar 4.632.

**Tabel 3. Hasil Uji Validitas**

Variabel	Nilai KMO	Item	Nilai Faktor Loading	Keterangan
Pengalaman	0,844 > 0,5	P1	0,844	Valid
		P2	0,789	Valid
		P3	0,890	Valid
		P4	0,895	Valid
		P5	0,812	Valid
		P6	0,872	Valid
		P7	0,824	Valid
Komitmen Profesi	0,847 > 0,5	KP1	0,874	Valid
		KP2	0,891	Valid
		KP3	0,880	Valid
		KP4	0,897	Valid

		KP5	0,695	Valid
		KP6	0,856	Valid
		KP7	0,813	Valid
		KP8	0,851	Valid
		KP9	0,852	Valid
		LOC1	0,876	Valid
		LOC2	0,847	Valid
		LOC3	0,881	Valid
		LOC4	0,905	Valid
<i>Locus Of Control</i>	0,859 > 0,5	LOC5	0,818	Valid
		LOC6	0,883	Valid
		LOC7	0,777	Valid
		LOC8	0,525	Valid
		LOC9	0,879	Valid
		I1	0,540	Valid
		I2	0,515	Valid
		I3	0,820	Valid
		I4	0,616	Valid
<i>Independensi</i>	0,643 > 0,5	I5	0,603	Valid
		I6	0,666	Valid
		I7	0,744	Valid
		I8	0,595	Valid
		I9	0,515	Valid
		Y1	0,663	Valid
		Y2	0,704	Valid
		Y3	0,763	Valid
<i>Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit</i>	0,670 > 0,5	Y4	0,509	Valid
		Y5	0,638	Valid
		Y6	0,669	Valid
		Y7	0,724	Valid
		Y8	0,693	Valid

Sumber: *Output SPSS, 2024*

Keseluruhan variabel memiliki item pernyataan yang memiliki nilai faktor loading diatas 0,5, Hal ini berarti bahwa seluruh item pernyataan pada variabel valid dan layak untuk digunakan dalam mengumpulkan data yang diperlukan.

**Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
Pengalaman	0,860	Reliabel
Komitmen Profesi	0,893	Reliabel
Locus Of Control	0,866	Reliabel
Independensi	0,723	Reliabel

---

Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit	0,663	Reliabel
--	-------	----------

---

Sumber: *Output SPSS, 2024*

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa Cronbach alpha pada semua variabel diatas 0,60. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pernyataan dari semua variabel adalah reliabel.

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas**

---

	Unstandardized Residual	Keterangan
Symp. Sig (2-tailed)	0,200	Normal

---

Sumber: *Output SPSS, 2024*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil dari uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test* menunjukkan bahwa nilai *asympt. Sig* sebesar  $0.200 > 0,05$ , dikarenakan nilai sig lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

**Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas**

---

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Pengalaman	0,358	2.796	Tidak terjadi multikolinieritas
Komitmen Profesi	0,373	2.684	Tidak terjadi multikolinieritas
Locus Of Control	0,487	2.052	Tidak terjadi multikolinieritas
Independensi	0,452	2.213	Tidak terjadi multikolinieritas

---

Sumber: *Output SPSS, 2024*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pada masing masing variabel independent memiliki nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai *VIF*  $< 10$ . Hal ini berarti bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar masing-masing variabel independen.

**Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

---

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Pengalaman	0,380	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Komitmen Profesi	0,495	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Locus Of Control	0,665	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Independensi	0,563	Tidak terjadi heteroskedastisitas

---

Sumber: *Output SPSS, 2024*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai sig masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada masing-masing variabel tidak mengandung adanya gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (constant)	10,392	5,196		2,000	0,052
Pengalaman	0,228	0,256	0,166	0,893	0,377
Komitmen Profesi	-0,106	0,155	-0,125	-0,688	0,495
Locus Of Control	0,442	0,110	0,638	4,012	0,000
Independensi	0,044	0,158	0,046	0,278	0,782

Sumber: *Output SPSS, 2024*

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel diatas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$PADSKA = 10,392 + 0,228PA - 0,106KP + 0,442LOC + 0,0844IN$$

Nilai koefisien regresi pengalaman sebesar 0,228 bernilai positif, hal ini berarti semakin tinggi tingkat pengalaman auditor maka perilaku auditor dalam situasi konflik audit akan semakin baik. Nilai koefisien regresi komitmen profesi sebesar -0,106 bernilai negatif, hal ini berarti semakin tinggi tingkat komitmen profesi auditor maka perilaku auditor dalam situasi konflik audit akan mengalami penurunan, sehingga perilaku auditor dalam situasi konflik audit kurang baik. Nilai koefisien regresi *locus of control* sebesar 0,442 bernilai positif, hal ini berarti semakin tinggi tingkat *locus of control* auditor maka perilaku auditor dalam situasi konflik audit akan semakin baik. Nilai koefisien regresi independensi sebesar 0,044 bernilai positif, hal ini berarti semakin tinggi tingkat independensi auditor maka perilaku auditor dalam situasi konflik audit akan semakin baik.

**Tabel 9. Hasil Uji f**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	470,752	4	117,688	9,261	.000 <sup>b</sup>
Residual	559,167	44	12,708		
Total	1029,918	48			

Sumber: *Output SPSS, 2024*

Pada tabel diatas dapat menunjukkan bahwa hasil Anova diperoleh signifikansi sebesar  $0,000 < \alpha 0,05$  yang artinya bahwa model tersebut fit dan dapat dijadikan sebagai prediktor.

**Tabel 10. Hasil Uji t**

Variabel	T	Sig.	Keterangan
Pengalaman	0,893	0,377	H1 ditolak
Komitmen Profesi	-0,688	0,495	H2 ditolak
Locus Of Control	4,012	0,000	H3 diterima

Independensi	0,278	0,782	H4 ditolak
--------------	-------	-------	------------

Sumber: *Output SPSS, 2024*

Pengujian hipotesis pertama yaitu mengenai pengalaman auditor berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit memiliki nilai signifikansi  $0,377 > \alpha 0,05$ . Hal ini berarti bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh yang signifikan terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis Pertama (H<sub>1</sub>) ditolak**.

Pengujian hipotesis kedua yaitu mengenai komitmen profesi berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit memiliki nilai signifikansi  $0,495 > \alpha 0,05$ . Hal ini berarti bahwa komitmen profesi tidak berpengaruh yang signifikan terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis Kedua (H<sub>2</sub>) ditolak**.

Pengujian hipotesis ketiga yaitu mengenai *locus of control* berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit memiliki nilai koefisien  $0,442$  dan nilai signifikansi  $0,000 < \alpha 0,05$ . Hal ini berarti bahwa *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis Ketiga (H<sub>3</sub>) diterima**.

Pengujian hipotesis keempat yaitu mengenai independensi berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit memiliki nilai signifikansi  $0,782 > \alpha 0,05$ . Hal ini berarti bahwa independensi tidak berpengaruh yang signifikan terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis Keempat (H<sub>4</sub>) ditolak**.

**Tabel 11. Hasil Uji Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.676 <sup>a</sup>	.457	.408	3.565

Sumber: *Output SPSS, 2024*

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa hasil regresi diperoleh determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>) sebesar  $0,408$  artinya variabel Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit yang bekerja di KAP wilayah Yogyakarta dan Surakarta dapat dijelaskan oleh variabel Pengalaman, Komitmen Profesi, *Locus Of Control* dan Independensi sebesar  $40,80\%$  sedangkan sisanya  $59,20\%$  dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak diteliti.

**Pembahasan**

Dari penjelasan hipotesis yang dilakukan, dinyatakan bahwa hipotesis pertama ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa pengalaman tidak memengaruhi perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Hal ini dikarenakan responden dalam penelitian ini Sebagian masih berkedudukan sebagai auditor junior dan belum memiliki pengalaman yang cukup memadai dalam menghadapi situasi konflik audit, karena masa kerja auditor junior rata-rata dibawah 3 tahun. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gaol & Yunilma, 2020) dan (Demon

& Aulia, 2023) yang menyatakan pengalaman tidak berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit.

Hipotesis kedua menguji pengaruh komitmen profesi terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komitmen profesi tidak berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit dikarenakan lingkungan kerja yang membuat auditor memiliki tuntutan untuk memenuhi kebutuhannya membuat mereka hanya fokus pada potensi pendapatan yang akan mereka dapatkan, sehingga tidak berfokus pada komitmen profesi sebagai seorang auditor dan cenderung tidak adanya loyalitas yang dimiliki terhadap profesi auditor itu sendiri. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Moch. Farhan Fadilla et al., 2022) yang menyatakan bahwa komitmen profesi tidak berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit.

Hipotesis ketiga menguji pengaruh *locus of control* terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin rendah *locus of control* seorang auditor maka semakin rendah potensi perilaku tidak etis seorang auditor dalam menghadapi situasi konflik (kemungkinan lebih kecil untuk menerima permintaan klien) sebaliknya jika *locus of control* seorang auditor tinggi maka semakin tinggi potensi perilaku tidak etis seorang auditor dalam menghadapi situasi konflik (kemungkinan lebih besar untuk menerima permintaan klien). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suhakim, 2020) dan (Ratnawati & Budiarta, 2021) yang menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit.

Hipotesis keempat menguji pengaruh independensi terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa independensi tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Hal ini diduga karena kurangnya pemahaman tentang pentingnya independensi dan etika profesional yang bisa menyebabkan auditor mengabaikan prinsip tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suhakim, 2020) yang menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengalaman auditor, komitmen profesi, dan independensi tidak berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit, sedangkan *locus of control* berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit.

Untuk penelitian selanjutnya agar mendapatkan hasil yang maksimal ada beberapa saran yang diberikan sebagai berikut: Penelitian ini dilakukan pada KAP di wilayah Yogyakarta dan Surakarta, ada beberapa KAP yang membatasi jumlah kuesioner yang dibagikan yang mengakibatkan sampel penelitian terbatas. Bahkan ada beberapa KAP yang tidak menerima kuesioner dikarenakan auditornya sebagian besar sedang sibuk. Keterbatasan ini mengakibatkan penelitian membutuhkan waktu

yang lama untuk menunggu kuesioner diisi. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dilakukan pada bulan-bulan dimana auditor tidak sedang sibuk-sibuknya agar jumlah auditor yang berpartisipasi dapat maksimal dan jumlah sampel dapat meningkat. Penelitian ini hanya mengambil sampel di wilayah Yogyakarta dan Surakarta, dengan demikian data yang diperoleh terbatas dan hasil dari kesimpulan penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh eksternal auditor di Indonesia. Untuk selanjutnya diharapkan dapat memperluas pengambilan sampel penelitian. Pada penelitian ini hanya menggunakan variabel pengalaman, komitmen profesi, *locus of control* dan juga independensi untuk mengetahui pengaruhnya terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit yang dilakukan oleh auditor. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan atau menambah variabel lain.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asni, N., Dali, N., Dharmawaty, T., & Syafitri, A. A. (2018). The Influence of Locus of Control and Professional Commitment Toward Auditor's Behavior in Conflict Situation. *IOSR Journal of Economics and Finance*, 9(4), 75–83. <https://doi.org/10.9790/5933-0904037583>
- Demon, Y. P., & Aulia, Y. (2023). PENGARUH LOCUS OF CONTROL, PENGALAMAN AUDITOR, DAN KOMITMEN PROFESIONAL TERHADAP PERILAKU AUDITOR DALAM SITUASI KONFLIK AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) DI SURABAYA. *Soetomo Accounting Review*, 1(2), 286–296.
- Dewi Meliana, M., & Saptia Yuniarto, A. (2018). Pengaruh Locus of Control, Komitmen Profesi, Budaya Organisasi, Kepuasan Kerja, Sistem Kompensansi serta Sikap Independensi terhadap Perilaku Auditor dalam Menghadapi Konflik Audit Studi pada Auditor yang Bekerja di KAP Daerah Istimewa Yogyakarta dan Sura. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah Dan Audit*, 3(1), 107–128.
- Gaol, I. L., & Yunilma, Y. (2020). Pengaruh Locus of Control, Komitmen Profesional, dan Pengalaman Audit terhadap Perilaku Akuntan Publik dalam Situasi Konflik Audit dengan Kesadaran Etis sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 15(1), 39–53. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v15i1.20>
- Hidayat, S. (2019). Pengaruh Independensi, Tingkat Pendidikan, dan Gender Terhadap Kualitas Audit Dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta). *Skripsi, Universitas Islam Indonesia*.
- Masut, & Safaruddin, M. (2019). Pengaruh Locus of Control dan Komitmen Profesi Terhadap Perilaku Auditor pada Situasi Konflik Audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM)*, 6(2), 92–98.
- Moch. Farhan Fadilla, Rida Prihatni, & Ayatulloh Michael Musyaffi. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit.

*Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 3(1), 222-244.  
<https://doi.org/10.21009/japa.0301.14>

Ningtyas, W. A., & Aris, M. A. (2018). INDEPENDENSI, KOMPETENSI, PENGALAMAN KERJA, DAN DUE PROFESSIONAL CARE: PENGARUHNYA TERHADAP KUALITAS AUDIT YANG DIMODERASI DENGAN ETIKA PROFESI (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik se-Jawa Tengah dan DIY). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(1), 75-88.  
<https://doi.org/10.23917/reaksi.v1i1.1971>

Nugraha, R., Bulutoding, L., Sardi, M. S., Uin, J., & Makassar, A. (2021). Pengaruh Pengalaman Audit dan Due Profesional Care Terhadap Perilaku Auditor Dalam Situasi Konflik Audit Dengan Kesadaran Etis Sebagai Pemoderasi (Studi Pada Inspektorat Prov.Sul-Sel). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, VII(1), 85-101. <https://doi.org/jiap.v6i1>.

Ratnawati, M. M., & Budiarta, I. K. (2021). Dampak Locus of Control dan Komitmen Profesional terhadap Perilaku Etis Auditor dalam Situasi Konflik. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(4), 809-821. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i04.p02>

Sahla, W. A., & Iryanie, E. (2018). Perception of Locus of Control, Level of Education, Machiavellianism and Ethical Reasoning Against Auditor Behavior in Audit Conflict Situations. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 10(1), 15. <https://doi.org/10.26740/jaj.v10n1.p15-26>

SHOLIHAN, A. (2019). PENGARUH LOCUS OF CONTROL, KOMITMEN PROFESI, SIKAP INDEPENDENSI, DAN ETIKA PROFESI TERHADAP PERILAKU AUDITOR DALAM MENGHADAPI KONFLIK AUDIT (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta). *Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta*.

Suhakim, A. (2020). Pengaruh Locus of Control, Komitmen Profesi, Kesadaran Etis, Dan Independensi Terhadap Perilaku Auditor. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 1(01), 91-102.  
<https://doi.org/10.37366/ekomabis.v1i01.10>